

Analisis Produk Keuangan Untuk Investasi Dimasa Pandemi Covid-19

*Neneng Suryani

Program Studi Akuntansi, Universitas Mohammad Husni Thamrin

*Correspondence Author: Ne2nk_suryani@yahoo.com

Received : 19 Maret 2021

Accepted : 30 Maret 2021

Published: 30 Maret 2021

DOI: <https://doi.org/10.3701/ileka.v2i1.492>

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pilihan investasi di masa pandemi Covid-19 dan faktor yang mendasari pilihan investasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menjabarkan hasil dari survey yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yaitu April – Juli 2020. Dari hasil penelitian, responden dalam berinvestasi bersifat konservatif yaitu memilih resiko yang kecil dan berpikir jangka panjang, walaupun tingkat pendidikannya tinggi yang dapat berpikir rasional dengan kehidupan yang sudah mapan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden yang melakukan pilihan investasi emas sebanyak 78%. Sedangkan faktor yang mendasari pemilihan tersebut yaitu resiko kecil dan jangka panjang sebanyak masing-masing 44% responden. Dengan masih berlangsungnya Pandemi Covid-19, penelitian tentang produk keuangan untuk investasi masih menjadi topik yang menarik. Direkomendasikan untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan memperpanjang masa penelitian dan variabel yang digunakan. Dierkomendasikan juga untuk dilakukan penelitian tentang keterkaitan antara variabel-variabel tersebut.

Kata Kunci: Produk Keuangan, Investasi, Covid-19.

ABSTRACT

This research was conducted to determine investment choices during the Covid-19 pandemic and the factors that underlie these investment choices. The research method used in this research is a descriptive method that describes the results of the survey conducted. This research was conducted for 4 months, namely April - July 2020. From the results of the study, respondents were conservative in investing, namely choosing low risks and thinking long-term, even though they had a high level of education who could think rationally with an established life. The results also showed that 78% of respondents made gold investment choices. While the factors that underlie the selection are small risks and long-term as much as 44% of respondents respectively. With the Covid-19 Pandemic still ongoing, research on financial products for investment is still an interesting topic. It is recommended to carry out further research by extending the research period and the variables used. It is also recommended to conduct research on the relationship between these variables.

Keywords: Financial Products, Investment, Covid-19.

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease tahun 2019 atau dikenal COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi Global oleh WHO, artinya merupakan wabah penyakit yang terjadi pada geografis yang luas atau menyebar secara global. Covid-19 telah menyebar ke 118 negara dan menginfeksi 119.179 orang per tanggal 11 Maret 2020. (kompas.co.id, 12 Maret 2020).

Pemerintah Indonesia mengumumkan kasus pertama Covid-19 pada tanggal 02 Maret 2020, dan sampai sekarang kasus tersebut makin bertambah. Dengan berlanjutnya pandemi ini mengubah semua tatanan kehidupan masyarakat secara cepat baik dalam kehidupan sosial maupun ekonomi. Masyarakat menghadapi kondisi yang penuh ketidakpastian.

Tabel 1.
Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

No.	Periode	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Triwulan I	5,07	2,97
2	Triwulan II	5,05	-5,32%
3	Triwulan III	5,02	-
4	Triwulan IV	4,97	-

Sumber: Statistik Sistem Keuangan Indonesia Bulan Juli 2020

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia terus menurun sejak tahun 2019, hingga kuartal ke-2 tahun 2020, dengan tingkat pertumbuhan ekonomi -5,32%.

Namun demikian Ekonomi yang lesu bukan berarti tidak berinvestasi. Investasi dapat menjadi penghasil tambahan untuk mengatasi kesulitan ekonomi di masa pandemi. Berbagai macam produk keuangan dapat dijadikan alternatif investasi.

Penelitian ini menganalisis permasalahan, apakah produk keuangan yang menjadi pilihan investasi di masa pandemi Covid-19? Apakah faktor yang mendasari pemilihan produk keuangan untuk investasi di masa pandemi Covid-19? Tujuannya untuk mengetahui produk keuangan yang menjadi pilihan investasi di masa pandemi Covid-19. Tujuan lain, untuk mengetahui faktor yang mendasari pemilihan produk keuangan untuk investasi di masa pandemi Covid-19.

Produk merupakan suatu hal berupa barang atau jasa yang bisa ditawarkan, dimiliki, digunakan maupun dikonsumsi sehingga bisa memuaskan keinginan serta keperluan dari konsumen, yang termasuk di dalamnya berupa fisik, tempat organisasi, jasa, orang, dan juga gagasan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keuangan adalah segala sesuatu yang bertalian dengan uang; seluk beluk uang; urusan uang; atau keadaan uang. Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang

dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa produk keuangan adalah ilmu dan seni yang dihasilkan dalam pengelolaan uang yang dapat mempengaruhi kehidupan setiap orang dan atau organisasi.

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan. (Abdul halim, 13). Tiga hal perlu dipertimbangkan dalam berinvestasi:

1. Tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*)
2. Tingkat risiko (*rate of risk*)
3. Ketersediaan jumlah dana yang akan diinvestasikan.

Beberapa produk keuangan yang bisa menjadi pilihan investasi adalah sebagai berikut:

1. Saham.

Saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Abdul Halim, 6). Keuntungan yang diperoleh pemodal dengan memiliki saham (Abdul halim, 7):

- *Deviden* yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan.
- *Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk karena adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Risiko yang dihadapi pemodal dengan memiliki saham (Abdul halim, 80):

- Tidak mendapat deviden, jika perusahaan penerbit saham mengalami kerugian.
- *Capital loss* dialami jika harga jual lebih rendah dari harga beli.
- Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi.
- Saham di *delist* dari bursa (*delisting*), yaitu saham perusahaan tidak diperdagangkan dalam kurun waktu tertentu.

2. Reksadana

Reksa Dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu atau keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka.

Manfaat yang diperoleh jika melakukan investasi dalam reksa dana, adalah (Abdul halim, 11):

- Pemodal walaupun tidak memiliki dana yang cukup besar dapat melakukan diversifikasi investasi dalam efek sehingga dapat memperkecil resiko.

- Reksa dana mempermudah pemodal untuk melakukan investasi di pasar modal.
- Efisiensi waktu, karena dana dikelola oleh manajer investasi.

Peluang risiko atas reksadana adalah:

- Risiko berkurangnya unit penyertaan
- Risiko likuiditas
- Risiko Wanprestasi

3. Obligasi

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi dana (pemodal) dengan yang diberi dana (emiten) yang menyatakan bahwa pemodal telah membeli utang perusahaan yang menerbitkan obligasi (Abdul halim, 9). Keuntungan memiliki obligasi (abdul halim, 9):

Fixed Income securities (pendapatan tetap), yaitu bunga atau kupon yang dibayarkan dengan jumlah yang tetap.

Risiko memiliki obligasi (Abdul halim,9):

Kesulitan memperkirakan perkembangan suku bunga, bila suku bunga bank cenderung meningkat, pemegang obligasi akan menderita kerugian karena harga obligasi akan turun.

4. Emas

Emas tidak hanya sebagai produk pertambangan yang diakui keindahannya sebagai perhiasan yang bisa dipamerkan, tetapi juga sebagai investasi yang menjadi pilihan manusia sejak zaman dahulu kala. Faktor yang mempengaruhi emas sebagai investasi adalah:

- *Zero Inflation effect*, nilai emas cenderung stabil kenaikan laju inflasi akan dibarengi dengan kenaikan harga emas
- *Likuid*, Emas sangat mudah untuk di perjual-belikan.
- Jumlah terbatas, permintaan tak terbatas.
- Tahan lama, emas relatif tahan lama terhadap segala kondisi cuaca.
- Tidak mengalami penyusutan, nilai emas dalam jangka pendek bisa saja berfluktuasi tetapi dalam jangka panjang nilainya terus naik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan utamanya yaitu untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang di peroleh langsung dari objek penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

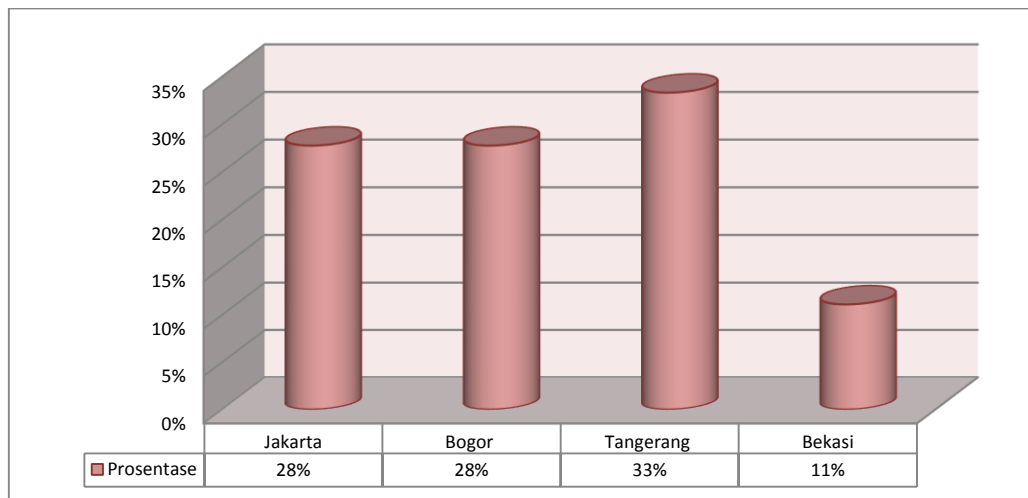
Teknik pengumpulan data yang di gunakan untuk penelitian ini adalah penyebaran kuesioner dengan pertanyaan yang terstruktur untuk mengungkapkan data tentang produk keuangan sebagai pilihan invesatsi di masa pandemi Covid-19. Penyebaran brosur di lakukan melalui google forms.

3. Jangka waktu penelitian

Penelitian ini di mulai dari April - Juli 2020.

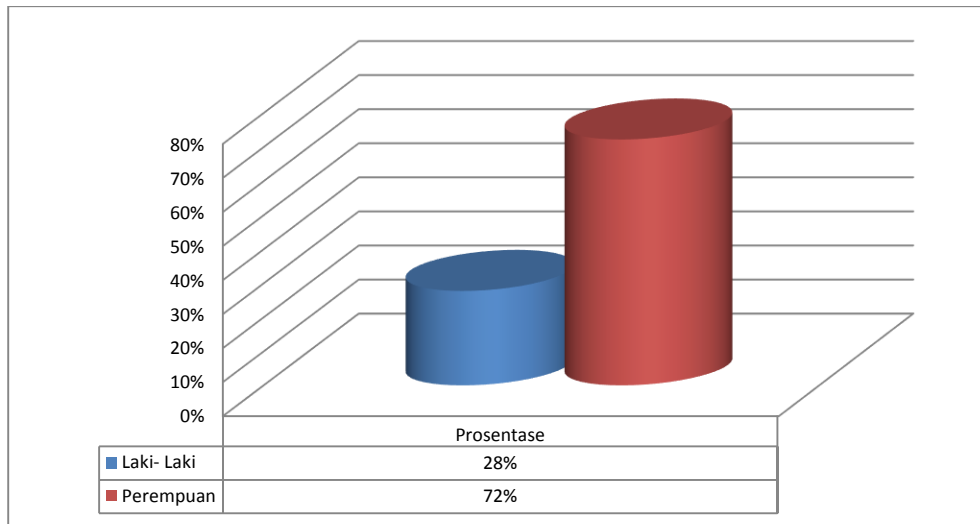
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner melalui aplikasi google form di daerah Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi dalam periode April sampai dengan Juli 2020.



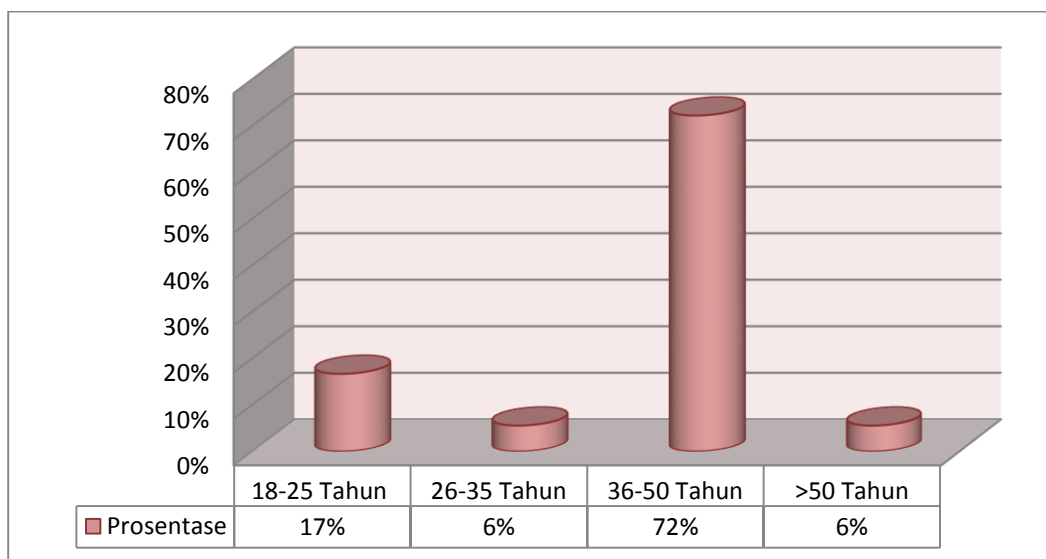
Gambar 1. Responden berdasarkan daerah domisili

Dari Gambar 1 diperoleh responden dari Tangerang lebih banyak sebanyak 33%, untuk daerah Jakarta dan Bogor mempunyai responden yang sama sebanyak 28%, sedangkan Bekasi jumlah prosentase respon yang paling kecil yaitu sebanyak 11 %.



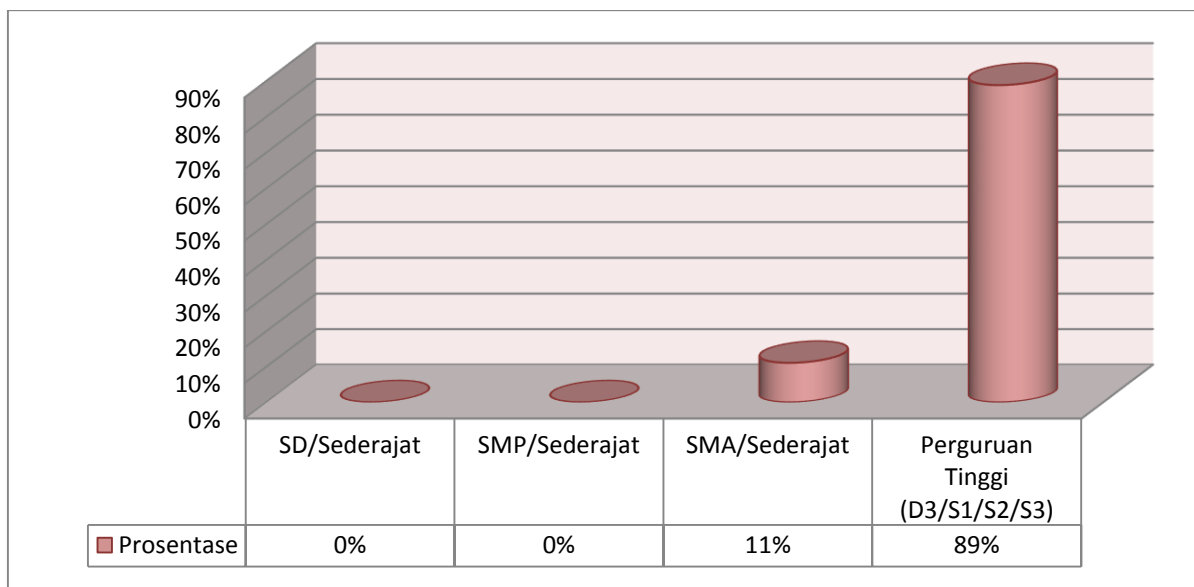
Gambar 2. Responden berdasarkan jenis kelamin

Dari Gambar 2 diatas diperoleh jumlah responden perempuan sebanyak 72% dan responden laki-laki 28%, sehingga responden yang mengikuti survey ini lebih banyak perempuan dari pada laki-laki.



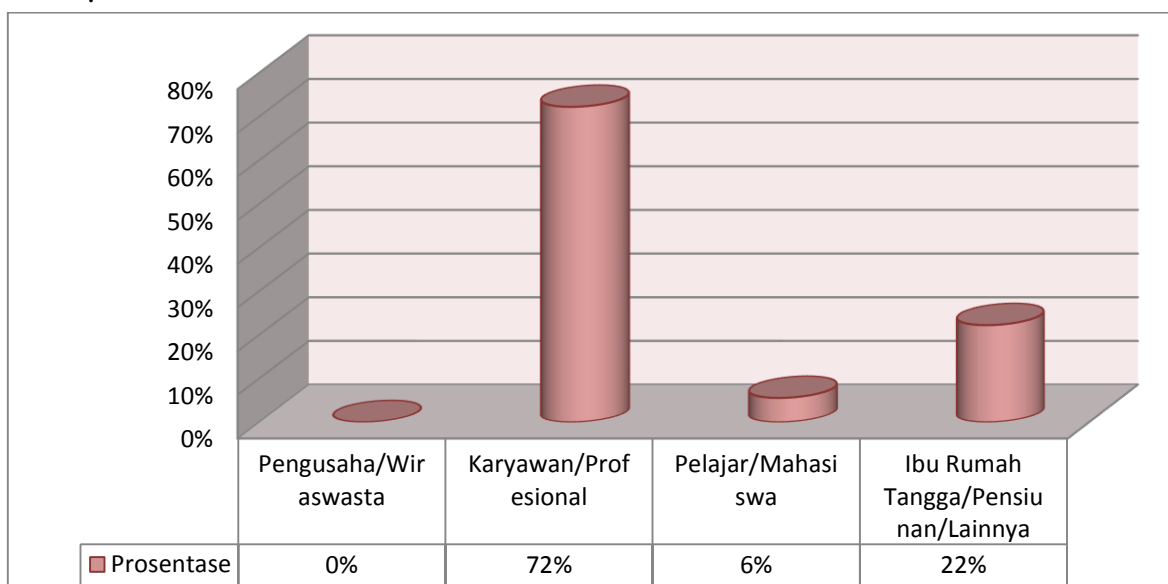
Gambar 3. Responden berdasarkan kelompok umur

Berdasarkan Gambar 3 diperoleh bahwa respon dengan kelompok umur 36-50 tahun adalah 72 %, terbanyak dibandingkan dengan kelompok umur yang lain. Kelompok umur 36-50 tahun, adalah kelompok umur dewasa yang cenderung berpikir rasional dan dapat yang dikatakan sudah mapan, sehingga memang layak untuk berinvestasi.



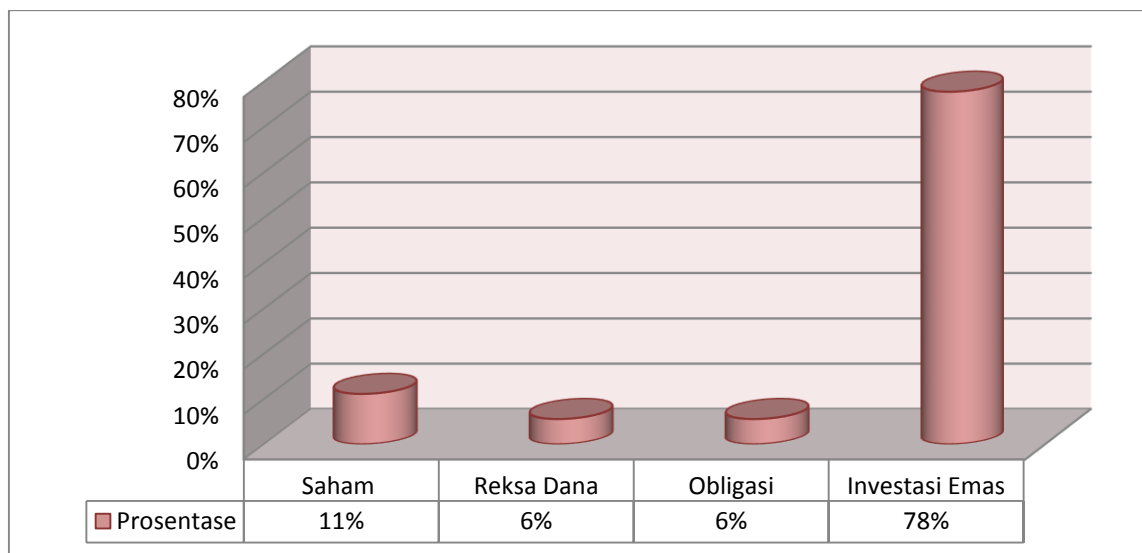
Gambar 4. Responden berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan Gambar 4 bahwa responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi (D3/S1/S2/S3) terbanyak sebanyak 89 %. Kelompok dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih rasional pada saat mengambil keputusan berinvestasi, dan tingkat pengetahuan yang lebih banyak.



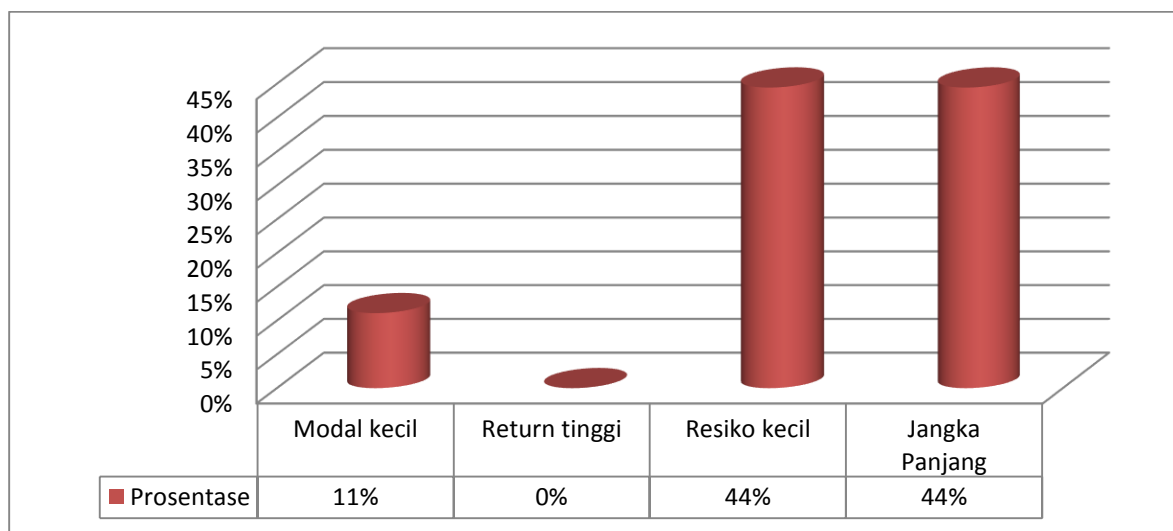
Gambar 5. Responden berdasarkan pekerjaan / Profesi

Berdasarkan Gambar 5, responden dengan pekerjaan sebagai karyawan/profesional sebanyak 72%, sehingga dengan demikian responden ini mempunyai pendapatan tetap/rutin yang akan diperoleh tiap bulannya.



Gambar 6. Responden berdasarkan pilihan investasi

Berdasarkan Gambar 6, dapat terlihat bahwa pilihan investasi terhadap saham sebanyak 11%, pilihan investasi reksadana dan obligasi sebanyak 6%, sedangkan pilihan investasi terbanyak terhadap emas dengan prosentase sebanyak 78%.



Gambar 7. Alasan pemilihan investasi

Berdasarkan Alasan pemilihan investasi di peroleh responden dengan alasan resiko kecil dan jangka panjang masing-masing 44%, sedangkan modal kecil dengan responden sebanyak 11%, sedangkan untuk return yang tinggi tidak ada respon yang memilih alasan tersebut.

Dari paparan grafik-grafik diatas dapat diungkapkan bahwa tipe responden penelitian ini dalam berinvestasi bersifat konservatif yaitu memilih resiko yang kecil dan berpikir jangka panjang, walaupun tingkat pendidikannya tinggi yang dapat berpikir rasional dengan kehidupan yang sudah mapan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa (1) Emas menjadi pilihan produk keuangan untuk investasi di masa pandemi Covid-19, dengan perolehan prosentase sebesar 78%, (2) Investasi jangka panjang dan resiko kecil menjadi alasan emas dipilih menjadi produk keuangan untuk investasi dengan perolehan prosentase sama yaitu masing-masing sebesar 44%. Dengan masih berlangsungnya Pandemi Covid-19, penelitian tentang produk keuangan untuk investasi masih menjadi topik yang menarik. Direkomendasikan untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan memperpanjang masa penelitian dan variabel yang digunakan. Dierkomendasikan juga untuk dilakukan penelitian tentang keterkaitan antara variabel tersebut.

REFERENSI

1. Abdul Halim. 2015. Analisis Investasi. Mitra Wacana Media.
2. Adler Haymans Manurung, Dr, RFC, ChFC. 2005. Pasar Modal Indonesia Menjadi Bursa Kelas Dunia. Elex Media Komputindo.
3. Benni Sinaga. 2015. Kitab Suci Investor Saham. Kota Mekkah.
4. Hery, SE, M.Si. 2014. Pengantar Akuntansi 2, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
5. Soemarso. 2005. Akuntansi Suatu Pengantar Buku 2. Salemba Empat.
6. Statistik Sistem Keuangan Indonesia Eksternal. 2017. www.BPS.Go.id
7. Taufik Hidayat, SE, M.Si. 2010. Buku Pintar Investasi. Mediakita.
8. Widarto Rachbini dan Didik J Rachbini. 2020. Metode Riset Ekonomi dan Bisnis. Indef
9. [www. BEI.go.id](http://www.BEI.go.id)